



---

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS MELALUI MEDIA APRON EDUKATIF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MUTIARA BANGSA KABUPATEN BEKASI**

Oleh

Desty Fitriana Putri<sup>1</sup>, Ine Nirmala<sup>2</sup>, Nur rochimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[2010631130025@student.unsika.ac.id](mailto:2010631130025@student.unsika.ac.id), <sup>2</sup>[ine.nirmala@staff.unsika.ac.id](mailto:ine.nirmala@staff.unsika.ac.id),  
<sup>3</sup>[nur.rochimah@fai.unsika.ac.id](mailto:nur.rochimah@fai.unsika.ac.id)

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses dan hasil pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bangsa Kabupaten Bekasi melalui media Apron Edukatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis dengan jumlah sampel penelitian yaitu 12 siswa dikelas B TK Mutiara Bangsa Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi tindakan, perencanaan, pengamatan, dan evaluasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan siklus I enam kali pertemuan dan siklus II empat kali pertemuan. Dalam keduanya siklus ini, analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan melihat data dari hasil catatan observasi, catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui statistik deskriptif dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan Kemampuan Berpikir Logis dibuktikan dengan data yang diperoleh pada saat pra tindakan persentasenya mencapai 30,60% dan mengalami peningkatan sebesar 21,22% sehingga di siklus I mendapatkan skor sebesar 51,82% dan pada siklus II meningkat lagi sebesar 28,75% dengan hasil 80,57%*

**Kata Kunci:** Berpikir Logis, Media Apron, Anak Usia 5-6 Tahun, TK Mutiara Bangsa

**PENDAHULUAN**

Berpikir logis merupakan keterampilan yang harus diperhatikan dan diamati oleh guru. Hanya saja fenomena yang terjadi di TK Mutiara Bangsa Kab. Bekasi menunjukkan masih banyak anak yang bingung saat mengerjakan tugas, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan monoton yang mungkin mengakibatkan anak kurang mengeksplorasi dalam pikirannya. Hal ini dapat menyebabkan perkembangan berpikir logis anak kurang mampu bereksplorasi dalam pikirannya. Hal ini dapat menghambat perkembangan berpikir logis anak untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dalam proses pembelajaran harus menumbuhkan kemampuan berpikirnya sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar dan sekaligus mempermudah Qur'an surah Ar-Rad ayat 19 telah dijelaskan agar hendaklah orang-orang menggunakan aksi untuk berpikir agar dapat mengambil suatu pembelajaran Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

افمن يعلم لما أنزل إليك من ربك الحق كمن هو أغنى  
أَنَّمَا يَنْذِكُرُ أَلْوَانُ الْلَّبَابِ " "

Adakah orang yang, seperti orang buta, mengetahui bahwa apa yang diwahyukan kepadamu dan Tuhanmu adalah benar? Pelajaran ini hanya untuk orang yang cerdas.

Jelas dari ayat di atas bahwa hanya orang-orang terpelajar dan cerdas yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai orang yang mampu

berpikir logis. Penulis menyatakan bahwa masih banyak ayat lain yang menyoroti manfaat hak-hak umat Islam serta keistimewaan umat manusia secara keseluruhan, dan ayat-ayat ini dapat digunakan untuk memperkuat kapasitas berpikir rasional seseorang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 3 hari oleh peneliti pada tanggal 9 – 11 Oktober 2024 di TK Mutiara Bangsa kabupaten Bekasi diperoleh data siswa sebanyak 12 siswa dalam kelas B. Diantara 7 siswa belum mampu mengenal perbedaan berdasarkan ukuran, 3 siswa belum mampu mengklasifikasikan benda sesuai warna, 4 siswa belum mampu bentuk, dan ukuran (3 variasi), 7 siswa belum mampu mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis. 5 siswa belum mampu kelompok berpasangan yang lebih dari dua variasi mengenal pola abcd- abcd.

Salah satu penyebab kesulitan belajar berpikir logis anak usia dini terletak pada metode pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif dan inovatif menjadikan proses belajar mengajar menjadi beban yang memberatkan bagi anak, sebagai akibatnya kemampuan berpikir logis anak rendah. Dalam melaksanakan program kegiatan belajar sambil bermain di lingkungan pendidikan anak usia dini, guru harus melakukan berbagai upaya dan harus kreatif, mengingat pada umumnya anak usia dini sering mengalami masalah yang disebabkan masih kurangnya pengetahuan atau pengalaman sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan berpikir logis nya.

Untuk itu perlu adanya alternatif solusi yang akan memberikan wawasan dan informasi untuk mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis. Bentuk Media Apron Edukatif ini merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan bermain. Media Apron Edukatif ini adalah sumber informasi yang dapat dicerna melalui visual yang kuat. Dalam penggunaannya media Apron Edukatif ini yang

pertama adalah guru mengatur tempat duduk anak berbentuk lingkaran agar mempermudah penyampaian bermain. Kemudian guru menyampaikan kegiatan apa yang akan dilakukan dan selanjutnya memulai kegiatan bermain. Hal yang menarik dari media Apron Edukatif ini antara lain adalah media masih jarang digunakan untuk kegiatan bermain disekolah, media juga unik karena bentuk Apron yang biasa digunakan untuk pelindung baju ketika memasak agar baju tidak kotor, pada media ini Apron dimodifikasi mulai dari bahan, gambar yang digunakan, serta penggunaannya agar Apron pintar dapat digunakan berulang-ulang.

Media pembelajaran yang berupa Apron Edukatif adalah salah satu media pembelajaran yang terbuat dari bahan kain perca yang dibentuk menjadi sebuah apron dengan beberapa kantung yang terdapat di depannya dan di dalam setiap kantung terdapat huruf huruf yang mana media ini bisa diterapkan kepada anak usia 5-6 tahun. Media ini bertujuan untuk dapat lebih mudah dalam. Mengenal angka-angka dan huruf-huruf.

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berupaya untuk mencari berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah menjadi objek penelitian ini

Berdasarkan penejelasan diatas State Of the art pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya , yaitu berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Menggunakan Apron Edukatif di TK Mutiara Bangsa. Media pembelajaran yang berupa Apron pintar adalah salah satu media pembelajaran yang yang dibuat dari tas spunbond dan dilengkapi dengan beberapa kantong dari kain flanel yang dijahit di bagian depan. Apron ini dirancang secara khusus untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan menyenangkan, sehingga anak dapat lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir logis. Melalui media ini, anak-anak bisa belajar

sambil memegang langsung benda-benda pembelajaran dan melihatnya secara nyata, sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dipahami.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak Usia Dini Menggunakan Apron Edukatif di TK Mutiara Bangsa kabupaten Bekasi"

## LANDASAN TEORI

### Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, ialah *Classroom Action Research* yang riset dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk membetulkan kinerjanya selaku gura sehingga hasil belajar siswa terus jadi meningkat ataupun bertambah. Penelitian diartikan sebagai aktivitas ilmiah untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, serta menggapai tujuan tertentu. (Anjani B.P. 2019) .Muchlisin Riadi (2019) Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya

### Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang tentang Perlindungan terhadap Anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002) Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih

lanjut (Sisdiknas, 2003). Sementara itu menurut direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

### Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan salah satu bagian penting dari domain perkembangan anak. Menurut penelitian terbaru, terdapat lima domain utama dalam perkembangan anak, yaitu: perkembangan fisik, sosial, emosional, bahasa, dan kognitif (Papalia & Martorell, 2019). Perkembangan kognitif mencakup proses berpikir, pemecahan masalah, memori, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman anak. Dalam kajian psikologi perkembangan, perkembangan kognitif dipahami sebagai perubahan bertahap dalam cara anak berpikir dan memahami dunia di sekitarnya. Santrock (2021) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif melibatkan perubahan dalam kemampuan berpikir logis, memahami simbol, serta merencanakan dan menyelesaikan masalah.

### Berpikir Logis AUD

Salah satu lingkup perkembangan dalam perkembangan kognitif ialah berpikir logis. Puspitasari dalam (Hanifah, 2019) berpendapat bahwa aspek perkembangan dasar stama pada anak ialah perkembangan kognitif. Aspek kognitif ini memiliki tujuan utama dalam mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir untuk dapat mengolah perolehan belajarnya juga memberikan bantuan kepada anak agar terus mengembangkan kecerdasan logis dan pengetahuan terhadap lingkungannya, dan memiliki kemampuan untuk dapat memilih dan mengklasifikasikan, tentunya untuk mempersiapkan anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir dengan benar dan teliti. Menurut Piaget (Yuliani Nurani Sujiono, 2013) Berpikir logis adalah pengetahuan yang meliputi kemampuan dalam membandingkan,

mengurutkan, mengelompokkan, menghitung dan berpikir dengan menggunakan logika.

### Media Pembelajaran

Rossi dan Breidle (2019) menyampaikan bahwa media pembelajaran merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk mendukung jalannya pendidikan seperti tv, radio, koran, buku, majalah serta masih banyak lagi. Seperti yang disebutkan diatas apabila alat-alat tersebut diprogram serta diolah dengan baik, maka dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Menurut Nurdyanti (2019) media pembelajaran yaitu orang, bahan, peralatan maupun kegiatan yang menciptakan keadaan yang memungkinkan seorang siswa mendapatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Adanya media pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran berlangsung dengan maksimal. Untuk membuat suatu media pembelajaran diperlukan adanya persiapan konsep terlebih dahulu. Media pembelajaran seperti apa yang ingin dibuat, apa tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan media pembelajaran, kemudian apakah media pembelajaran yang dibuat dapat menarik minat anak atau tidak. Beberapa hal tersebut sangat perlu diperhatikan karena dalam proses pembelajaran diperlukan adanya komunikasi yang baik dari penyampai pesan yaitu guru dengan penerima pesan yaitu siswa.

### Apron Edukatif

Apron edukatif adalah alat bantu belajar yang biasanya digunakan untuk anak-anak, terutama anak usia dini. Apron ini dirancang dengan berbagai macam gambar, huruf, angka, atau objek lain yang menarik perhatian anak. Munawaroh (2019) Apron edukatif merupakan inovasi media pembelajaran yang digunakan guru dengan cara dikenakan di tubuh, berisi materi visual seperti gambar, angka, atau simbol yang mempermudah anak dalam memahami konsep abstrak.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Mutiara Bangsa, Kab. Bekasi, yang berlokasi di Perum. Kota Serang Baru, Desa Sukaragam, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Oktober 2024.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bangsa Kab. Bekasi yang berjumlah 12 anak, yang terdiri atas 3 laki-laki 9 perempuan. Subjek dalam penelitian ini diambil secara purposive atau sengaja. Dengan perkembangan bahwa kemampuan berpikir logis di kelas tersebut belum cukup berkembang.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang disebut classroom action research (penelitian tindakan kelas) yang bertujuan untuk meningkatkan berpikir logis anak melalui media Apron Edukatif untuk menuangkan imajinasi dalam berbagai bentuk. Penelitian tindakan digunakan atas dasar pemikiran guru selaku pendidik yang dapat diajak berdiskusi mengenai masalah berpikir logis anak. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, dan observasi yang disusun berdasarkan teori dan di diskusikan dengan guru kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart berupa siklus spiral. Setiap siklus terdapat langkah putaran diantaranya yakni, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila satu siklus selesai, kemudian dilakukan

### Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini mengusung desain dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan kolaborasi antara kolaborator dan peneliti. Siklus I melibatkan uji siklus setelah tahap refleksi, yang hasilnya diperbaiki pada siklus II. Sehingga berpikir logis anak terdapat peningkatan sesuai harapan. Dalam implementasi penelitian ini terdapat dua

komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus, dimana dua kegiatan dilaksanakan satu waktu, tindakan dan observasi dilakukan bersamaan.

1. Kegiatan Pra Tindakan
2. Kegiatan Siklus I
  - a). Perencanaan (*planning*)
  - b). Tindakan (*acting*)
  - c). Pengamatan (*observing*)
  - d) Refleksi Tindakan (*reflection*)
3. Kegiatan Siklus II
  - a) Perencanaan (*planning*)
  - b) Tindakan (*acting*)
  - c) Pengamatan (*observing*)
  - d) Refleksi (*reflecting*)

### Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh untuk penelitian yaitu, data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah berupa skor nilai persiklus dan data kualitatif adalah perkembangan anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan media apron edukatif. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menganalisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran adanya dari hasil peningkatan berfikir logis pada anak usia 5 - 6 tahun.

### Teknik Pengumpulan Data

- a) Observasi
- b) Wawancara
- c) Dokumentasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi dan Sejarah Singkat Sekolah

TK Mutiara Bangsa kabupaten bekasi didirikan pada tahun 2007 dibawah naungan Yayasan Mutiara Ibu Sejati. Ibu Deta Indriana yang saat itu tercatat sebagai Mahasiswa merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Kemudian ibu Deta menyampaikan kegundahannya kepada temannya yaitu ibu Marwiyyah dan kepada tokoh masyarakat yakni pak Rt yang kemudian disepakati untuk mengelola kelompok bermain hingga lebih terprogram. Setelah dibuka kegiatan dan berjalan kelompok bermain

tersebut ternyata sambutan masyarakat sangat antusias.

### Deskripsi Khusus

Penelitian tindakan dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama dilakukan sebanyak enam kali pertemuan sedangkan siklus ke dua dilakukan dalam empat kali pertemuan. Setiap siklus akan dimulai dengan beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada ke empat tahap tersebut dilakukan secara berulang sehingga masalah dalam penelitian mampu diatasi dan tujuan pada penelitian dapat tercapai. Dalam kegiatan tersebut agar lebih mudah dipahami akan diuraikan dalam dekripsi mulai dari observasi awal pra tindakan hingga akhir siklus kedua.

### Deskripsi Data Siklus 1

#### Perencanaan

Pada perencanaan Tindakan Siklus I dilakukan secara bertahap selama 6 kali pertemuan secara berurutan. Pertemuan pertama dimulai pada hari rabu tanggal 6 Februari 2025. Sebelum melaksanakan Tindakan penelitian, peneliti sudah menetapkan jadwal pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, jadwal dan waktu pelaksanaan pembelajaran yang merupakan acuan tindakan

#### Tindakan

Pada siklus 1 dilaksanakan pada rabu tanggal 3 Februari 2025 sampai dengan 11 Februari 2025. Sebelum pembelajaran siklus 1 dimulai peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kebutuhan penelitian yang dilakukan pada anak kelas B TK Mutiara Bangsa Kabupaten Bekasi dalam meningkatkan Kemampuan Berfikir Logis melalui media Apron Edukatif.

#### a. Siklus 1 pertemuan 1

Pada pertemuan pertama Siklus I pada hari Senin tanggal 3 Februari 2025, guru memantau kedatangan anak-anak dan anak diperbolehkan bermain terlebih dahulu di dalam kelas. Setelah bel masuk, guru meminta anak-anak masuk ke dalam kelas untuk memulai kegiatan melaksanakan upacara bendera merah putih. Selanjutnya Guru mengarahkan anak-anak

untuk membuat lingkaran seperti bertepuk sambil bernyanyi lagu "Dua Mata Saya" dan lagu "Tepuk Anak Soleh". Setelah itu, guru mengajak anak-anak duduk rapi dan memimpin doa bersama. Setelah doa selesai, guru menjelaskan tema pembelajaran hari ini yaitu tentang diri sendiri dengan subtema anggota tubuh, yang dikolaborasikan dengan kemampuan berpikir logis menggunakan media Apron Edukatif.

#### **b. Siklus 1 pertemuan 2**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Februari 2025, guru menyambut kedatangan anak-anak dan memberi kesempatan mereka bermain sebentar sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Setelah bel masuk, guru mengajak anak-anak berbaris dan masuk ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan pembuka. Guru mengajak anak-anak membuat lingkaran dan menyanyikan lagu "Lihat Kebunku". Setelah itu anak-anak duduk rapi dan berdoa bersama. Guru menjelaskan bahwa tema hari ini adalah tanaman, dengan subtema bunga.

#### **c. Siklus 1 Pertemuan 3**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Februari 2025, guru menyambut kedatangan anak-anak di pagi hari dan memberi kesempatan mereka bermain sejenak sebelum kegiatan dimulai. Setelah bel masuk, anak-anak masuk ke kelas dan diarahkan untuk duduk melingkar. Guru menyapa dan memimpin doa untuk belajar kemudian guru membuka dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan hari pada anak dilanjutkan mengabsen anak satu persatu sambil bernyanyi "aku punya banyak teman. Selanjutnya guru mengajak anak melakukan gerakan tepuk TK dan tepuk konsentrasi supaya anak lebih bersemangat dan fokus ketika pembelajaran.

#### **d. Siklus 1 Pertemuan 4**

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2025 dengan tema hewan, dengan subtema hewan di darat. Seperti yang dilakukan hari pertama dan kedua

peneliti menyambut datangnya semua anak-anak dan memberikan waktu untuk main terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas. Bel berbunyi seluruh anak berbaris didepan kelas melakukan ice breaking bernyanyi bersama tambur berbunyi dan "Cicak-cicak di Dinding". Kemudian anak masuk kelas lalu berdoa untuk belajar, guru membuka dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar serta hari kepada anak lalu guru mengajak anak bernyanyi mengenal nama-nama hari dan bulan dilanjut dengan mengabsen kehadiran anak dengan benyanyi.

#### **e. Siklus 1 Pertemuan 5**

Catatan lapangan observasi di hari kelima dilakukan pada hari Senin tanggal 10 Februari 2025 dengan tema tanaman sub tema alat kebersihan diri. Kegiatan pembelajaran masih sama dengan hari sebelumnya. Mulai pukul 07.00 guru sudah siap menyambut kedatangan anak kesekolah. guru memantau kedatangan anak-anak dan anak diperbolehkan bermain terlebih dahulu di dalam kelas. Setelah bel masuk, guru meminta anak-anak masuk ke dalam kelas untuk memulai kegiatan melaksanakan upacara bendera merah putih. Selanjutnya Guru mengarahkan anak-anak untuk membuat lingkaran seperti bertepuk sambil bernyanyi lagu "Bangun Tidur kuterus mandi" dan lagu "Tepuk Anak Soleh". dan berdoa mau belajar lalu guru membuka dengan mengucapkan salam dan menanyakan hari dan kabar anak dilanjut dengan mengabsen anak satu persatu sambil bernyanyi "aku punya banyak teman" "nama-nama hari dan bulan".

#### **f. Siklus 1 Pertemuan 6**

Catatan observasi dipertemuan ke enam pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2025 dengan tema kendaraan sub tema kendaraan udara. Seperti biasa pada pukul 07.15 anak satu persatu mulai berdatangan kesekolah dan sudah ada guru yang selalu siap untuk menyambut. Selanjutnya anak diizinkan untuk main terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas. Setelah bermain, anak-anak berbaris didepan kelas lalu melakukan ice breaking dengan bernyanyi

tambur berbunyi dan pagiku cerah. Kemudian anak-anak masuk kelas dan berdoa bersama untuk belajar lalu guru membuka dengan mengucapkan salam dan menyanyikan hari serta kabar anak dilanjut dengan mengabsen anak satu persatu sambil bernyanyi "aku punya banyak teman, bernyanyi mengenal nama-nama hari dan bulan

### Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas B. Pada saat melakukan observasi peneliti menggunakan format yang sebelumnya sudah dirancang yang berisi indikator kemampuan berfikir logis anak yang akan diukur pada setiap pertemuan di siklus 1. Selain itu, peneliti juga membuat catatan lapangan observasi dan instrument pemantau tindakan serta mengamati segala aktivitas anak serta guru terhadap pembelajaran yang ada pada siklus 1

### Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan siklus 1 dan evaluasi bersama kolaborator, dari hasil analisis di hari pertama observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa ada banyak kekurangan yang perlu diperbaiki pada pembelajaran di TK Mutiara Bangsa Kabupaten Bekasi. Di hari pertama observasi ini, Beberapa anak masih belum mampu menyebutkan nama anggota tubuh secara tepat. Saat diminta menunjuk bagian tubuh tertentu, ada anak yang masih tertukar antara tangan dan kaki. Anak juga masih memerlukan bantuan dalam mengelompokkan bagian tubuh berdasarkan fungsi. Kemudian pada pertemuan kedua di TK Mutiara Bangsa, Sebagian anak masih kesulitan membedakan ukuran bunga yang besar dan kecil. Saat mengelompokkan bunga berdasarkan warna, ada anak yang memasukkan bunga kuning ke dalam kantong warna merah. Beberapa anak juga belum mampu membandingkan jumlah kelopak bunga secara konsisten.

### Deskripsi Data Siklus 2

Dalam siklus II penelitian tindakan akan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan

jumlah siswa 12 orang anak. Siklus II dimulai pada hari Rabu tanggal 5 Maret 2024 sampai 12 Maret 2024. Proses pembelajaran tetap mengacu pada skenario pembelajaran melalui media Apron Edukatif yang sudah direncanakan sebelumnya. Peneliti dan kolaborator melakukan kembali rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Peneliti meninjau kembali perencanaan pembelajaran yang telah dibuat untuk kemampuan berfikir logis berdasarkan data dari refleksi siklus pertama. Pada siklus II ini terdapat jadwal kegiatan yang akan dilakukan

#### 2. Tindakan

Pada siklus II, peneliti dan Guru kelas menggunakan media apron edukatif untuk meningkatkan kemampuan berfikir logis anak kelas B TK Mutiara Bangsa Kabupaten Bekasi yang bukan dilaksanakan pada tanggal 5 Februari sampai 12 Februari 2025. Proses pembelajaran mengacu pada skenario yang sudah dibuat

#### 2. Pengamatan

Pengamatan pada siklus II dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas B. Pada saat pelaksanaan observasi peneliti menggunakan format yang sudah dirancang sebelumnya yang berisi indikator kemampuan berfikir logis yang akan diukur di setiap pertemuan di siklus II selama 4 kali pertemuan. Selain itu peneliti juga membuat catatan lapangan observasi dan instrument pemantau tindakan dan mengamati aktivitas anak dan guru terhadap pembelajaran yang ada di siklus II

### Refleksi Siklus II

Pada siklus II, peneliti melakukan evaluasi bersama kolaborator dan mengukur tingkat keberhasilan anak selama empat kali pertemuan melalui media Apron Edukatif. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan berfikir logis anak dalam 4 aspek penilaian sudah meningkat melebih dari kriteria keberhasilan 75 %. Dengan diterapkan media

Apron Edukatif pada anak kelas B TK Mutiara Bangsa Kabupaten Bekasi dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis anak pada setiap pertemuannya. Karena media tersebut sangat menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak antusias serta bersemangat sebab pembelajaran lebih bervariasi dan tidak membosankan

#### Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif serta kualitatif. Analisis kuantitatif berupa persentase dan data kualitatif berupa penjelasan perlaksanaan tindakan melalui media apron Edukatif. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan melihat data catatan lapangan, catatan wawancara serta catatan dokumentasi selama penelitian. Sesudah melakukan banyak kegiatan mulai dari pra tindakan sampai dengan pemberian tindakan pada siklus II. Analisis data yang dilakukan secara kuantitatif serta kualitatif dalam bentuk pengujian hipotesis .Tindakan dengan melalui persentase 75% untuk melihat pengaruh media Apron Edukatif terhadap peningkatan kemampuan berfikir logis anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bangsa Kabupaten Bekasi.

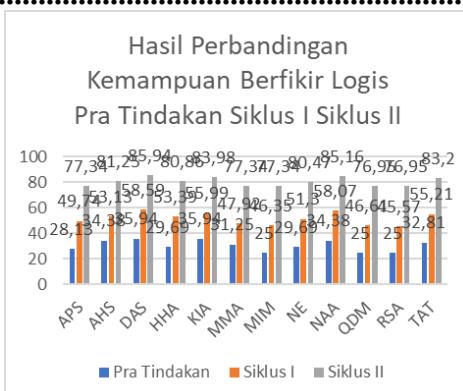
#### Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan persentase dari kemampuan berfikir logis anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bangsa Kabupaten Bekasi . Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan serta analisis yang dilakukan oleh peneliti secara kuantitatif sebagai bentuk pengujian hipotesa tindakan dengan mengubah standar persentase ketercapaian 75% untuk melihat pengaruh media Apron Edukatif dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bangsa Kabupaten Bekasi. Data analisis yang berupa data dalam Aspek membandingkan ukuran dan jumlah benda, Aspek mengurutkan nama benda, aspek mengklasifikasikan jenis benda, dan aspek berhitung. Berikut ini persentase dari kemampuan berfikir logis pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

**Tabel 1 Hasil Perbandingan Pra Tindakan Siklus I dan Siklus II Kemampuan berfikir logis**

No	Nama	Pratindakan		Siklus 1		Siklus 2	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	APS	18	28,13%	191	49,74%	198	77,34%
2	AHS	22	34,38%	204	53,13 %	208	81,25%
3	DAS	23	35,94%	225	58,59%	220	85,94%
4	HHA	19	29,69%	205	53,39%	207	80,86%
5	KIA	23	35,94%	215	55,99%	215	83,98%
6	MMA	20	31,25%	184	47,92%	198	77,34%
7	MIM	16	25,00%	178	46,35%	198	77,34%
8	NE	19	29,69%	197	51,30%	206	80,47%
9	NAA	22	34,38%	223	58,07%	218	85,16%
10	QDM	16	25,00%	179	46,61%	197	76,95%
11	RSA	16	25,00%	175	45,57%	197	76,95%
12	TAT	21	32,81%	212	55,21%	213	83,20%
Rata-rata				199,0	51,82%	206,3	80,57%
		19,6	30,60%				

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa kemampuan berfikir logis anak kelas B usia 5-6 tahun melalui media apron edukatif dari sebelum dilakukan tindakan sampai pada siklus II terjadi peningkatan yang baik dari target yang dari target yang ditentukan yaitu 75%. Peningkatan kemampuan berfikir logis anak kelas B usia 5-6 tahun terjadi pada persentase pra tindakan kemampuan berfikir logis sebesar 30,60%. Setelah dilakukannya tindakan siklus 1 persentase meningkat sebesar 51,82% dan pada tindakan siklus II sebesar 80,57%. Pada tabel persentase peningkatan kemampuan berfikir logis anak kelas B usia 5-6 tahun dari pra tindakan sampai siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut:



**Grafik 1. Perbandingan Pra Tindakan, Siklus 1 dan Siklus II**

Pada grafik 4.20 diatas menunjukkan dengan dilakukannya tindakan pada siklus 1 dan II dari jumlah 12 siswa di TK Mutiara Bangsa Kabupaten Bekasi, bahwa hasil penilaian kemampuan berfikir logis anak dari keseluruhan indikator meningkat sebesar 80,57%. Atas dasar itu peningkatan kemampuan berfikir logis anak meningkat sangat baik karena melebihi kriteria pencapaian yang sudah ditentukan. Dari data yang sudah diperoleh sudah membuktikan bahwa penggunaan media Apron Edukatif menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis anak kelas TK mutiara bangsa Kabupaten Bekasi.

## 2. Analisis Data Kualitatif

Melalui media apron edukatif sebagai upaya meningkatkan kemampuan berfikir logis pada anak dalam pra tindakan yaitu membandingkan ukuran dan jumlah benda, mengurutkan nama benda, mengklasifikasikan jenis benda dan berhitung. Analisis dilakukan secara kualitatif berdasarkan catatan lapangan dan observasi.

### Aspek Membandingkan Ukuran dan Jumlah Benda

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data mentah dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Pilihan-pilihan analisis peneliti tentang bagaimana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang

meringkas semua bagian yang terbesar dan cerita-cerita apa yang lagi berkembang.

#### Catatan lapangan observasi aspek membandingkan ukuran dan jumlah benda

Pada pertemuan ke 1 siklus 1 kegiatan aspek membandingkan ukuran dan jumlah benda adalah anak memulai pembelajaran dengan kegiatan memahami perbedaan ukuran anggota tubuh, baik yang besar maupun kecil (CLO-01,b3,kl1). Lalu anak-anak menunjuk anggota tubuh yang ukurannya lebih besar dan lebih kecil dari bunga lainnya(CLO-01,b3,kl2).

Pada pertemuan ke 2 siklus 1 kegiatan aspek membandingkan ukuran dan jumlah benda adalah anak memulai pembelajaran dengan kegiatan memahami perbedaan ukuran bunga, baik yang besar maupun kecil (CLO-02, b3,kl1). anak menunjuk bunga yang ukurannya lebih besar dan lebih kecil dari buah lainnya. (CLO-02, b3,kl2).

Pada pertemuan ke 3 siklus 1 kegiatan aspek membandingkan ukuran dan jumlah benda adalah anak memulai pembelajaran dengan kegiatan memahami perbedaan ukuran kendaraan air, baik yang besar maupun kecil (CLO-03,b3,kl1). anak menunjuk kendaraan air yang ukurannya lebih besar dan lebih kecil dari kendaraan air lainnya. (CLO-03,b3,kl2).

Pada pertemuan ke 4 siklus 1 kegiatan aspek membandingkan ukuran dan jumlah benda adalah anak memulai pembelajaran dengan kegiatan memahami perbedaan ukuran hewan di darat, baik yang besar maupun kecil (CLO-04,b3,kl1). anak menunjuk hewan di darat yang ukurannya lebih besar dan lebih kecil dari hewan di darat lainnya. (CLO-04, b3,kl2).

Pada pertemuan ke 5 siklus 1 kegiatan aspek membandingkan ukuran dan jumlah benda adalah anak-anak memulai pembelajaran dengan kegiatan memahami perbedaan ukuran alat kebersihan , baik yang besar maupun kecil (CLO-05, b3,kl1). anak menunjuk alat kebersihan yang ukurannya lebih besar dan

lebih kecil dari alat kebersihan lainnya. (CLO-05, b3,kl2)

Pada pertemuan ke 6 siklus 1 kegiatan aspek membandingkan ukuran dan jumlah benda adalah anak memulai pembelajaran dengan kegiatan memahami perbedaan ukuran kendaraan di udara , baik yang besar maupun kecil (CLO-06,b3,kl1). anak menunjuk kendaraan di udara yang ukurannya lebih besar dan lebih kecil dari kendaraan di udara lainnya. (CLO-06,b3,kl2).

Pada pertemuan ke 1 siklus 2 kegiatan aspek membandingkan ukuran dan jumlah benda adalah anak memulai pembelajaran dengan kegiatan memahami perbedaan ukuran tanaman hewan omnivora, baik yang besar maupun kecil (CLO-07 b3,kl1). anak menunjuk hewan omnivora yang ukurannya lebih besar dan lebih kecil dari hewan lainnya. (CLO-07, b3,kl2).

Pada pertemuan ke 2 siklus 2 kegiatan aspek membandingkan ukuran dan jumlah benda adalah anak memulai pembelajaran dengan kegiatan memahami perbedaan ukuran hewan di air, baik yang besar maupun kecil (CLO-08 b3,kl1). Lalu anak-anak menunjuk hewan di air yang ukurannya lebih besar dan lebih kecil dari hewan lainnya. (CLO-08, b3,kl2).

Pada pertemuan ke 3 siklus 2 kegiatan aspek membandingkan ukuran dan jumlah benda adalah anak-anak memulai pembelajaran dengan kegiatan memahami perbedaan ukuran tanaman kendaraan di darat , baik yang besar maupun kecil (CLO-09 b3,kl1). anak menunjuk hewan di air yang ukurannya lebih besar dan lebih kecil dari kendaraan di darat lainnya. (CLO-09, b3,kl2).

Pada pertemuan ke 4 siklus 2 kegiatan aspek membandingkan ukuran dan jumlah benda adalah anak memahami perbedaan ukuran hewan serangga, baik yang besar maupun kecil (CLO-10 b3,kl1). anak menunjuk hewan serangga yang ukurannya lebih besar dan lebih kecil dari hewan lainnya. (CLO-10, b3,kl2).

### Catatan wawancara anak aspek membandingkan ukuran dan jumlah benda

Peneliti bertanya pada anak ” Siapa yang bisa menunjukkan bunga yang paling kecil? ”Ini bu, bunga kecil! ” Jawab Alifya(CWA1.,kl2)

Peneliti bertanya pada anak ” Siapa yang tahu bunga mana yang ukurannya paling besar? Anak-anak serempak menjawab ”yang ini ibu besar banget(CWA1.,kl3)

Peneliti bertanya pada anak ” Tadi siapa yang bisa menunjukkan buah yang ukurannya paling besar?Queen : ”Aku Bu buah pir! ” (CWA5\_k13)

Peneliti bertanya pada anak ”Kalau gigi ayam kecil, gigi beruang bagaimana? ”Gigi beruang besar bu! ”Gigi beruang besar bu! ” Jawab Neima (CWA7\_k16)

### 2. Display Data

Berdasarkan hasil catatan lapangan, catatan wawancara dan dokumentasi

### Temuan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Mutiara Bangsa Kabupaten Bekasi pada saat penelitian berlangsung ditemukan beberapa hal, yaitu:

a. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dalam pembelajaran pada anak kelas B TK Mutiara Bangsa Kabupaten Bekasi, yaitu adanya peningkatan Kemampuan Berpikir Logis pada anak. Bukan sekadar peningkatan kemampuan berpikir logis saja, anak juga dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan tentunya memberi pengalaman baru bagi anak. Media apron Edukatif juga dapat melatih kesabaran, emosi, kefokusan, serta melatih keluwesan berpikir logis anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan warna, ukuran, bentuk, jumlah, dan pola.

b. Pada saat menggunakan media apron edukatif dilakukan anak lebih fokus pada pembelajaran yang dilakukan. Hal ini karena anak dapat melihat langsung media konkret yang menarik perhatian mereka. Penggunaan apron edukatif menjadikan anak lebih cepat

mengenali dan menyebutkan benda serta lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan klasifikasi.

c. Anak dapat bereksplorasi terhadap benda-benda di sekitarnya. Anak mulai menunjukkan pemahaman tentang klasifikasi berdasarkan kategori majemuk seperti warna dan jumlah, atau bentuk dan ukuran, meskipun sebagian besar anak masih memerlukan bimbingan guru..

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I dan II secara teknis terdapat perbedaan, berikut perbedaanya antara tindakan siklus I dan siklus II : a) siklus I, Guru memberikan contoh pada anak dengan detail, dan anak sangat antusias ingin mencoba sendiri menggunakan media apron Edukatif yang diberikan. Akan tetapi karena terlalu banyak kegiatan yang dilakukan seperti membandingkan ukuran dan jumlah benda, menunjuk nama benda, mengelompokkan benda, dan membilang benda, sehingga anak tidak fokus dan kegiatan menjadi kurang kondusif. Anak terlihat cepat lelah karena harus melakukan banyak proses klasifikasi dalam satu waktu b) siklus II, Guru memberikan contoh yang sederhana dan bertahap, serta dapat dipahami oleh anak. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan arahan jika anak mengalami kesulitan. Pembelajaran pada siklus II dibagi menjadi beberapa kelompok kecil agar anak lebih fokus. Kegiatan klasifikasi juga dibuat lebih terstruktur, misalnya hanya fokus pada satu kategori (warna saja atau ukuran saja), sehingga anak dapat berpikir logis secara lebih perlahan dan mendalam.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan presentase rata-rata menunjukkan bahwa ada peningkatan dari pra tindakan ke siklus I serta siklus II. Artinya melalui media apron edukatif dalam pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bangsa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II yang sudah dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian.

Dalam kemampuan berpikir logis sebagai sebuah kemampuan yang menjadi target dalam perkembangan kognitif, dikuatkan oleh teori perkembangan kognitif yang relevan dengan anak usia dini. Wulandari (2019), misalnya, mengutip bahwa pada usia 5-6 tahun, anak mulai mengembangkan dasar-dasar penalaran logis seperti klasifikasi dan serialisasi, meskipun masih membutuhkan pengalaman konkret untuk memahami konsep-konsep abstrak. Pentingnya pengalaman langsung pada usia ini juga ditekankan untuk pembentukan konsep logis. Oleh karena itu, media "apron Edukatif" yang bersifat interaktif dan konkret sangat relevan untuk stimulasi kemampuan berpikir logis mereka di lingkungan pendidikan anak usia dini seperti TK Mutiara Bangsa.

Dalam indikator kemampuan berpikir logis, khususnya pada aspek membandingkan ukuran dan jumlah benda, mengurutkan nama benda, mengklasifikasikan jenis benda, dan berhitung, penggunaan media "apron Edukatif" dapat dikuatkan melalui teori yang relevan dan penelitian terkini. Menurut Setiawan (2020) dalam studi mereka tentang pengembangan kognitif, media konkret sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar berpikir logis pada anak usia dini. Selanjutnya, Rahayu (2021) menemukan bahwa media manipulatif berperan besar dalam melatih keterampilan logis anak prasekolah.

Berdasarkan hasil temuan kualitatif pada proses tindakan anak saat mengikuti pembelajaran melalui media apron edukatif data hasil penelitian di TK Mutiara Bangsa Kabupaten Bekasi dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir logis anak dapat ditingkatkan melalui media apron edukatif dengan adanya beberapa aspek, seperti aspek membandingkan ukuran dan jumlah benda, aspek mengurutkan nama benda, aspek mengklasifikasikan jenis benda, Aspek berhitung. Dikuatkan oleh teori Nurfadilah (2017), media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis anak melalui proses eksplorasi,

pengelompokan, dan pengamatan. Apron Edukatif digunakan dalam kegiatan menempelkan berbagai atribut (misalnya: bentuk dan warna berbeda) yang telah disiapkan, yang mendorong anak untuk berpikir logis dalam memilih dan mencocokkan benda sesuai kategori tertentu.

Pada aspek membandingkan ukuran dan jumlah merupakan salah satu bentuk penalaran logis awal yang penting dalam memahami konsep kuantitas dan relasi. Peningkatan pada aspek ini pada anak usia 5-6 tahun di Mutiara Bangsa, Kabupaten Bekasi, dikuatkan oleh penelitian Hartini (2018) yang menemukan bahwa aktivitas langsung dengan benda-benda nyata membantu anak mengembangkan pemahaman konsep komparatif secara logis. Penggunaan "apron edukatif" memungkinkan anak untuk secara konkret membandingkan objek, membangun dasar pemikiran logis yang kuat.

Aspek mengurutkan nama benda, kegiatan berdasarkan kriteria tertentu (misalnya, dari kecil ke besar, dari yang pertama hingga terakhir) adalah kemampuan berpikir logis yang melibatkan konsep serialisasi dan pola. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh Suryani (2019) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran visual-manipulatif secara signifikan meningkatkan kemampuan anak dalam mengurutkan objek secara logis. "apron edukatif" menyediakan wadah bagi anak untuk berlatih menyusun dan mengatur benda, sehingga memperkuat pemahaman urutan dan penalaran logis.

Aspek Mengklasifikasikan jenis benda, adalah inti dari pemikiran logis, di mana anak belajar untuk mengelompokkan objek berdasarkan atribut yang sama (misalnya, warna, bentuk, atau fungsi). Peningkatan pada aspek ini dikuatkan oleh studi Fauziah (2020) yang menyimpulkan bahwa kegiatan pengelompokan yang dilakukan secara interaktif dan dengan alat peraga konkret dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi logis

anak. "apron edukatif" memfasilitasi anak untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan, lalu mengelompokkan objek dengan penalaran yang sistematis.

Aspek berhitung, kegiatan dilakukan dengan berhitung benda, melibatkan pemahaman konsep angka, korespondensi satu-satu, dan operasi sederhana, yang kesemuanya memerlukan penalaran logis. Peningkatan pada aspek ini dikuatkan oleh penelitian Nurrohman (2021) yang menemukan bahwa aktivitas berhitung yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif dan melibatkan media konkret dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak prasekolah secara logis. "Apron Edukatif" menyediakan berbagai objek yang dapat dihitung,

Dalam menggunakan media Apron Edukatif peneliti terlebih dahulu menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk menggunakan media apron edukatif. Kemudian peneliti mempraktekkan dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan seperti membandingkan ukuran dan jumlah benda, mengurutkan nama benda, mengklasifikasikan jenis benda, serta berhitung. Pada saat anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran peneliti selalu memberikan arahan pada anak ketika mengalami kesulitan serta bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan. Pada saat akhir pembelajaran peneliti tidak lupa untuk evaluasi dan meriview kembali kegiatan yang sudah dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa media Apron Edukatif mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis anak kelas B usia 5-6 tahun. Dibuktikan dengan adanya peningkatan dari hasil pra tindakan, siklus I dan siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik sehingga melebihi target yang sudah ditentukan yaitu 75%. Kemampuan berpikir logis anak belum berkembang dengan baik selama pra tindakan karena kegiatan yang dilakukan kurang menarik dan tidak bervariasi.

Hasil pra tindakan menjadi tolak ukur dalam melaksanakan tindakan siklus I, hasil yang didapat pada pra tindakan mencapai 30,60%, hasil tersebut belum mencapai skor minimum sebesar 75% yang disepakati oleh peneliti dan kolaborator. Pada pra tindakan dalam aspek membandingkan ukuran dan jumlah benda memperoleh skor rata-rata sebesar 31,60%, aspek mengurutkan nama benda memperoleh skor rata-rata 26,04%, aspek mengklasifikasikan jenis benda skor rata-rata 30,06%, aspek berhitung memperoleh skor rata-rata 37,50%.

Pada siklus I terjadi peningkatan disetiap aspek yang di amati yaitu aspek membandingkan jenis benda memperoleh skor rata-rata 54,22%, aspek mengurutkan nama benda memperoleh skor rata-rata 52,43%, aspek mengklasifikasikan benda memperoleh skor rata-rata 50,74%, aspek berhitung memperoleh skor rata-rata 43,75%. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan berfikir logis anak dapat ditingkatkan melalui media apron Edukatif. Kemudian dilanjutkan pada siklus II karena peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria yang sudah disepakati oleh peneliti bersama kolaborator, maka peneliti melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus II.

Pada siklus II setiap aspek memperoleh skor rata-rata yang lebih tinggi dari siklus I, yaitu aspek membandingkan ukuran dan jumlah benda memperoleh skor rata -rata 80,47%, aspek mengurutkan nama benda memperoleh skor rata-rata 78,39%, aspek mengklasifikasikan jenis benda memperoleh skor rata-rata 81,03%, aspek berhitung memperoleh skor rata-rata 78,55%. Adapun hasil akhir skor rata-rata pada pra tindakan sebesar 30,60%, siklus I sebesar 51,82%, dan siklus II mencapai 80 ,57 %. Hasil akhir kegiatan pada saat perencanaan, hasil kesepakatan antara peneliti dengan kolaborator bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentase ketuntasan mencapai 75%. Oleh karena itu peningkatan kemampuan

berfikir logis anak meningkat secara signifikan karena melebihi kriteria pencapaian yang sudah ditentukan.

Berdasarkan data hasil penelitian di TK Mutiara Bangsa Kabupaten Bekasi dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir logis anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain Media Apron Edukatif. Jika dilihat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Piaget dalam (Yuliani, 2013) Berpikir logis adalah pengetahuan yang meliputi kemampuan dalam membandingkan, mengurutkan, mengelompokkan, menghitung dan berpikir dengan menggunakan logika.

Sejalan dengan pendapat lain yang di kemukakan oleh Albert bahwa menurutnya berfikir logis atau berfikir runtun diartikan sebagai proses mencapai kesimpulan dengan menggunakan penalaran secara konsisten . Seseorang yang memiliki kemampuan berfikir logis biasanya memiliki ciri-ciri yaitu mampu berfikir menurut aturan logika , terstruktur ,berurutan , , mampu mengklasifikasi,mengkategorisasi dan mampu menganalisis angka –angka serta keahlian dalam berpendapat dengan menggunakan kemampuan logikanya pratiwi (2019)

#### Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan keterbatasan selama proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga selesainya penelitian. Hasil penelitian yang maksimal tentu sangat diharapkan oleh peneliti, namun hal itu tidak terjadi keterbatasan-keterbatasan yang terjadi. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan yang terjadi dan dapat mempengaruhi penelitian ini, diantaranya:

- a. Keterbatasan tenaga pengajar sehingga pembelajaran kurang kondusif. Tenaga pengajar dalam satu kelas hanya satu orang.
- b. Keterbatasan kondisi kelas yang memadai sehingga penelitian kurang optimal. Ruang kelas yang digunakan dalam penelitian hanya dipisahkan oleh

- lemari karena memang adanya keterbatasan dari ruang kelas.
- c. Keterbatasan waktu pembelajaran dikelas
  - d. Keterbatasan dalam pembelajaran yaitu dalam mewarnai kurang kondusif dalam pengerjaanya

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kemampuan berfikir logis anak usia 5-6 tahun yang diterapkan pada kelas B TK Mutiara Bangsa Kabupaten Bekasi dapat ditingkatkan melalui media apron edukatif. Model pembelajaran ini adalah pembelajaran dalam membandingkan ukuran dan jumlah benda, mengurutkan nama benda, mengklasifikasikan jenis benda, dan berhitung. Selain itu menggunakan media apron edukatif bisa menjadi salah satu cara pengenalan bentuk dan warna, kita dapat mengenalkan pada anak tentang macam-macam pola, ukuran, dan lainnya. Dalam pengenalan warna kita bisa digunakan menjadi berbagai macam warna yang menarik bagi anak.

Melihat kebutuhan tersebut, pembelajaran melalui media apron edukatif dianggap tepat dalam memfasilitasi anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis. Selama penelitian berlangsung respon anak-anak melalui media apron edukatif sangat antuasias dalam setiap proses penggunaannya. Terdapat beberapa langkah dalam menggunakan media apron edukatif :1) Bertanya terlebih dahulu dan menjelaskan pada anak-anak sejauh mana pengetahuan anak mengenai media apron edukatif mulai dari cara penyampaiannya, 2) membandingkan ukuran dan jumlah benda, 3) mengurutkan nama benda 4) mengklasifikasi jenis benda, 5) mengawasi dalam berhitung, 6) evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat bisa dikatakan, tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama berlangsungnya penelitian bahwa kemampuan berfikir logis anak belum terlihat pada saat pra tindakan.

Maka peneliti dan kolaborator melaksanakan tindakan pada siklus 1. Setelah menerapkan media apron edukatif pada tindakan siklus 1 dalam pembelajaran kemampuan berfikir logis anak terlihat ada peningkatan. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh pada skor rata-rata pada pra tindakan sebesar 30.60%, siklus I sebesar 51,82% dan pada siklus 2 mencapai 80,57%. Berdasarkan pada saat perencanaan hasil dari kesepakatan antara peneliti dengan kolaborator apabila skor presentase ketuntasan mencapai 75% maka penelitian ini dikatakan berhasil. Peningkatan ini bisa dikatakan berhasil. Peningkatan ini bisa dilihat dari beberapa indikator dalam kemampuan berfikir logis.

### Implikasi

Penelitian ini guna meningkatkan kemampuan berfikir logis anak usia 5-6 tahun, maka dalam menjalankan kegiatan pembelajaran diperlukan media pembelajaran yang menarik bagi anak sehingga anak memiliki keinginan untuk daya berfikir anak. Media apron pintar merupakan media pembelajaran yang tepat dalam memfasilitasi anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis. Oleh karena itu, media apron edukatif menjadi salah satu alternatif yang baik untuk memberikan edukasi dalam menjaga lingkungan.

### Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

#### Bagi Sekolah

Kesiapan pendidik dalam memahami media pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru guna meningkatkan kemampuan berfikir logis pada anak usia dini sehingga bisa terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### Bagi Guru

Guru bisa memvariasikan penggunaan bahan dan alat yang akan digunakan sehingga pembelajaran lebih fleksibel dapat disesuaikan dengan sarana dan prasarana disekolah.

## Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan untuk menggunakan media pembelajaran menggunakan apron edukatif yang lain yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis anak, dan anak-anak juga bisa menjadi pengalaman yang baru bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anjani, P. B. (2019). *Penelitian tindakan kelas: Sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru dan kompetensi belajar siswa*. Sleman: Deepublish
- [2] Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). Penelitian tindakan kelas (Edisi revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [3] Arikunto, S. (2017). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [4] Asrori, A., & Rusman, R. (2020). Classroom action research: Pengembangan kompetensi guru. Pena Persada
- [5] Berk, L. (2013). *Child development* (9th ed.). USA: Pearson.
- [6] Bredekamp, S. (2017). Effective practices in early childhood education (3rd ed.). USA: Pearson.
- [7] Daryanto. (2015). Media pembelajaran. Bandung: Satu Nusa.
- [8] Direktorat Pembinaan PAUD. (2015). Kerangka dasar dan struktur Kurikulum 2013. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- [9] Fita Listari, F. (2017). Penerapan media pembelajaran Google Drive dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 142.
- [10] Hanifah, M., & Alam, S. K. (2019). Pengaruh kemampuan berpikir logis matematis pada anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran Lotto di Kelompok B.
- [11] Irham, M., & Wiyani, N. A. (2013). Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [12] Komarudin, & Sarkadi. (2017). *Evaluasi pembelajaran*. Laboratorium Sosial Politik Press.
- [13] Lisdiani, R., Mulyana, E. H., & Lidinillah, D. A. M. (2021). Pengembangan media neraca lengan untuk memfasilitasi kemampuan berpikir logis anak usia dini. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 75–85.
- [14] Nurdianti. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 7(1), 1–9.
- [15] Novan, A. W. (2014). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- [16] Pattisina, J. K., & Komala, K. (2019). Mengembangkan kemampuan berpikir logis melalui permainan mencampur warna pada anak usia dini kelompok 3–4 tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(5), 220.
- [17] Purba, P. B. (2021). Penelitian tindakan kelas. Yayasan Kita Menulis.
- [18] Rifal. (2016). Penelitian tindakan kelas dalam PAK. Sukoharjo: Born Win's Publishing.
- [19] Rustiyarso. (2020). *Panduan dan aplikasi penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Noktah
- [20] Sanjaya, W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- [21] Santrock, J. W. (2010). *Child development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- [22] Septi, N. (2021). *Media pembelajaran*. Tangerang: CV Jejak.
- [23] Situmorang, S., & M. L. (2019). *Analisis data: Untuk riset manajemen dan bisnis*. Medan: USU Press.
- [24] Sujiono, Y. (2014). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- [25] Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [26] Sukardi, M., & Hutari, F. (2013). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas*:

---

.....  
Implementasi dan pengembangannya. Jakarta:  
Bumi Aksara.

[27]Taufiqur, R. (2018). Aplikasi model-model  
pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas.  
Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara.

[28]Wardani, I. G. A. K. (2018). Penelitian  
tindakan kelas. Tangerang Selatan: Universitas  
Terbuka.

[29]Widarmi, & Wijana, D. (2013). Konsep  
dasar pendidikan anak usia dini dalam  
kurikulum pendidikan anak usia dini. Jakarta:  
Universitas Terbuka.

[30]Widodo, H. (2019). Dinamika pendidikan  
anak usia dini. Jawa Tengah: Alprin.